

## Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Spiritual Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan

Saifunni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; Syarie221120@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstract

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran PAI dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa, melalui pembelajaran teori maupun praktik ibadah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama, serta memperkuat aspek-aspek spiritual seperti keikhlasan, ketakwaan, dan disiplin dalam beribadah. Dengan demikian, PAI berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

### Keywords

Pendidikan Agama Islam, kesadaran spiritual, siswa SMP, karakter.

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, termasuk kesadaran spiritual. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dari kurikulum sekolah di Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. (Yusri et al., 2023) Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai wahana untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Zalsabella P et al., 2023)

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan, fase perkembangan siswa berada pada tahap kritis dalam membentuk identitas dan pemahaman mereka tentang dunia. Pada fase ini, PAI diharapkan dapat



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

menjadi salah satu pilar yang membantu siswa memahami makna hidup, meningkatkan keimanan, serta membentuk sikap religius yang seimbang dengan perkembangan intelektual mereka.(Mauliya, 2019) Dalam konteks ini, kesadaran spiritual menjadi elemen penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Kesadaran spiritual meliputi kemampuan siswa untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan, menjalankan ibadah dengan ikhlas, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam kehidupan sosial mereka.(Damayanti & Solihin, 2019)

Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesadaran spiritual siswa SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan. Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, serta beragam budaya yang masuk, sering kali menyebabkan krisis moral dan spiritual di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan relevan dengan kondisi siswa saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran PAI yang mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan spiritual siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas siswa, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada usia remaja, siswa berada dalam fase perkembangan yang kompleks, di mana mereka mulai membentuk pandangan dunia serta nilai-nilai hidup yang akan mereka pegang di masa depan. Di sinilah PAI berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, tidak hanya dalam aspek kognitif (pengetahuan agama), tetapi juga dalam aspek afektif (kesadaran dan pengalaman spiritual).(COVID, 1983)

Kesadaran spiritual mencakup kesadaran akan keberadaan Tuhan, hubungan manusia dengan Sang Pencipta, serta pemahaman mendalam tentang tujuan hidup berdasarkan ajaran agama. Dalam konteks ini, PAI diharapkan dapat membantu siswa memahami dan meraspi nilai-nilai agama sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.(KecerdasanSpiritual, n.d.)

Saat ini, tantangan yang dihadapi dalam menanamkan kesadaran spiritual di kalangan siswa SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan semakin meningkat, terutama akibat pengaruh teknologi, media sosial, serta pergaulan yang semakin global. Banyak siswa yang mengalami degradasi nilai-nilai spiritual karena kurangnya pemahaman agama yang mendalam dan relevan dengan perkembangan zaman. Kurangnya keterlibatan emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran agama juga sering kali membuat siswa menganggap PAI hanya sebagai pelajaran formal yang harus diselesaikan tanpa menginternalisasi nilai-nilainya.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran PAI dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana pembelajaran PAI berkontribusi terhadap pengembangan kesadaran spiritual siswa dan faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat efektivitasnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai strategi yang dapat diambil untuk memperkuat aspek spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islami.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali data secara mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan persepsi siswa serta guru terkait pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap kesadaran spiritual siswa.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di beberapa SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan, yang dipilih berdasarkan ketersediaan dan keaktifan program PAI dalam kurikulum sekolah. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII dan IX serta guru PAI. Pemilihan siswa dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana siswa dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran PAI, serta pengamatan guru terhadap tingkat spiritualitas siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung dalam proses pembelajaran PAI di kelas, termasuk bagaimana guru menyampaikan materi, metode pengajaran yang digunakan, dan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku siswa selama mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah, kegiatan keagamaan lainnya, serta aktivitas ekstrakurikuler berbasis agama.

Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru PAI untuk memahami pandangan mereka tentang pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap kesadaran spiritual siswa. Wawancara dengan siswa akan menggali pengalaman mereka dalam mempraktikkan ajaran agama serta bagaimana PAI membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual mereka. Wawancara dengan guru akan difokuskan pada metode pengajaran yang mereka gunakan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan spiritualitas siswa.

Studi Dokumentasi: Peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti silabus PAI, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta laporan kegiatan keagamaan di sekolah. Data ini digunakan untuk memahami struktur dan tujuan pembelajaran PAI di sekolah.

3. Teknik Analisis Data Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data: Mengumpulkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Reduksi data: Menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran PAI dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa.

Pengkodean data: Memberi kode pada data berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti metode pengajaran PAI, dampak pembelajaran terhadap kesadaran spiritual, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Penarikan kesimpulan: Menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis, dengan fokus pada bagaimana PAI berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran spiritual siswa SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan.

4. Validitas Data Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta melakukan diskusi dengan para informan untuk memastikan bahwa hasil temuan yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.(Utsman, 2017)

Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran PAI dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa SMP serta strategi-strategi efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama terkait efektivitas PAI dalam membentuk kesadaran spiritual siswa. Temuan ini dibagi ke dalam beberapa tema utama sebagai berikut

1. Peran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Agama

Pembelajaran PAI di SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan secara umum berfokus pada pengajaran konsep-konsep dasar ajaran Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, akhlak, serta praktik ibadah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama. Siswa mengaku lebih mengerti tentang pentingnya menjalankan ibadah, seperti salat, puasa, dan zakat, serta mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (Stark, 2020)

Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih cenderung tekstual dan kognitif, dengan penekanan pada hafalan dan teori, sehingga belum menyentuh aspek spiritual yang lebih dalam.

## 2. Pengaruh PAI terhadap Praktik Ibadah Siswa

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa Pendidikan Agama Islam telah berkontribusi pada peningkatan praktik ibadah siswa, terutama dalam hal menjalankan salat. Sebagian besar siswa yang diwawancara mengaku termotivasi untuk lebih konsisten menjalankan salat lima waktu dan ibadah-ibadah lainnya setelah memahami pentingnya ibadah dari pelajaran PAI. Beberapa sekolah juga melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan rutin, seperti salat berjamaah, pengajian, serta kegiatan keagamaan lainnya.(Syafrianti & Sari, 2021)

Namun, ada beberapa kendala dalam penerapan praktik ibadah yang konsisten di kalangan siswa. Siswa yang tidak terbiasa menjalankan ibadah di lingkungan keluarga cenderung mengalami kesulitan dalam membentuk kebiasaan spiritual secara mandiri di sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga juga dianggap penting dalam mendukung proses pembentukan kesadaran spiritual siswa.

## 3. Metode Pengajaran yang Meningkatkan Kesadaran Spiritual

Guru-guru PAI yang diwawancara menyebutkan bahwa metode pengajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual adalah metode interaktif, seperti diskusi, simulasi ibadah, dan refleksi keagamaan. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mempraktikkan ajaran agama.

Misalnya, guru yang menggunakan simulasi ibadah, seperti praktik langsung salat dan wudu, melaporkan bahwa siswa lebih mampu memahami makna ibadah dan merasa lebih terlibat secara spiritual. Selain itu, kegiatan-kegiatan reflektif, seperti pembahasan tentang tujuan hidup, makna kebahagiaan sejati, dan hubungan dengan Tuhan, dinilai efektif dalam membangun kesadaran spiritual siswa.

Namun, masih ada guru yang mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajar PAI. Metode ini, meskipun efektif dalam menyampaikan materi, sering kali kurang memotivasi siswa untuk meresapi dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesadaran Spiritual Siswa

Beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterlibatan aktif guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-hari, program keagamaan di sekolah yang berjalan secara rutin, serta dukungan dari lingkungan sekolah yang religius. Selain itu, kehadiran kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti rohani Islam (Rohis), juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kesadaran spiritual siswa.(Wati & Rivauzi, 2024)

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan pembentukan kesadaran spiritual, seperti pengaruh lingkungan

pergaulan di luar sekolah, kurangnya dukungan dari keluarga dalam hal pendidikan agama, serta minimnya minat siswa terhadap materi PAI yang disampaikan secara teoretis tanpa kontekstualisasi dengan kehidupan mereka. Pengaruh media sosial dan internet juga menjadi tantangan besar dalam menjaga konsistensi praktik ibadah dan penghayatan nilai-nilai spiritual di luar lingkungan sekolah.

### 5. Implikasi terhadap Pembelajaran PAI

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa jika diterapkan dengan metode yang tepat dan relevan dengan kebutuhan serta kondisi siswa. Pendekatan yang lebih praktis dan reflektif, serta keterlibatan emosional dan spiritual yang lebih dalam dalam proses pembelajaran, diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam membentuk kesadaran spiritual siswa. (Azhar et al., 2024)

Selain itu, penting untuk melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pembinaan spiritual siswa, sehingga kesadaran spiritual yang dibentuk di sekolah dapat terus diperkuat dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah dan lingkungan sosial lainnya.

Kesimpulan PAI memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan, terutama melalui pendekatan yang holistik dan interaktif. Namun, masih diperlukan upaya peningkatan dalam metode pengajaran serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial untuk memastikan bahwa kesadaran spiritual siswa dapat berkembang secara berkelanjutan

## 4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran-ajaran Islam dan mampu mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang interaktif, seperti

simulasi ibadah dan refleksi keagamaan, terbukti efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Namun, tantangan masih ada, terutama terkait dengan pendekatan pengajaran yang terlalu teoretis dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga serta pengaruh media sosial. Faktor pendukung seperti program keagamaan rutin di sekolah dan keterlibatan aktif guru PAI berperan besar dalam membentuk kesadaran spiritual siswa. Untuk memaksimalkan peran PAI, diperlukan pendekatan yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan siswa, serta dukungan yang kuat dari keluarga dan komunitas. Dengan demikian, kesadaran spiritual yang terbentuk di sekolah dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, D., Bahij, M. A., Hasan, I., & Budiyono, S. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Web 3.0: Inovasi, dan Tantangannya. *Tsaqofah*, 4(4), 2008–2023. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3120>
- COVID, M. U. (1983). Peran Pendidikan Islam Dalam. Repository.Uinsby.Ac.Id, 7(20), 45–59. [http://repository.uinsby.ac.id/1705/1/Mihmidaty\\_Ya%27cub\\_jurnal\\_Peran\\_pendidikan\\_Islam\\_dalam\\_menghadapi\\_ujian\\_Covid\\_19.pdf](http://repository.uinsby.ac.id/1705/1/Mihmidaty_Ya%27cub_jurnal_Peran_pendidikan_Islam_dalam_menghadapi_ujian_Covid_19.pdf)
- Damayanti, U. F., & Solihin. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir. *Syifa Al-Qulub*, 3(2), 65–71.
- KecerdasanSpiritual. (n.d.).
- Mauliya, A. (2019). Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu*, II(2), 86. <https://doi.org/10.19184/se.v2i2.15059>
- Stark, M. M. (2020). Substance Misuse. *Clinical Forensic Medicine: A Physician's Guide*: Fourth Edition, 421–468. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-29462-5\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-29462-5_12)
- Syafrianti, T., & Sari, F. A. (2021). Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai. *Jurnalla fidu*, 2(1), 23–37.
- Utsman. (2017). Validitas Dan Reliabilitas Untuk Mengevaluasi Mutu Penelitian

Kualitatif. Jurnal Unnes, October, 1–14.

- Wati, D. R., & Rivauzi, A. (2024). Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Karakter Religius Ekstrakurikuler Forum Annisa. An-Nuha, 4(3), 237–245. <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i3.529>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. Journal of Islamic Education, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.
- .